

## **Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Way Limau, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan**

**Soesiladi Esti Widodo<sup>1\*</sup>, Subeki<sup>2</sup>, Ermawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Agronomi dan Hortikultura, <sup>2</sup>Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, <sup>3</sup>Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung  
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

\*Penulis Korespondensi: sestiwidodo@gmail.com

### **Abstrak**

*Kesadaran masyarakat untuk menggunakan pengobatan tradisional dengan obat tradisional sebagai bagian dari pengembangan TOGA (tanaman obat keluarga) merupakan bentuk peran serta masyarakat di dalam mengembangkan dan menyebar-luaskan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan masyarakat. Kegiatan bertujuan untuk (1) memberikan pelatihan, sekaligus penyuluhan pemanfaatan TOGA, dan (2) budidaya tanaman jambu biji sebagai salah satu TOGA yang berpotensi meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Way Limau, kecamatan Negeri Agung, kabupaten Way Kanan pada 4 Februari 2019. Kegiatan berbentuk presentasi dan diakhiri dengan menghadiahkan bibit tanaman obat kepada wakil peserta untuk diperbanyak agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh yang hadir nantinya, dan buku referensi untuk diserahkan kepada mahasiswa KKN dan Bapak Kepala Desa. Dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerimaan masyarakat terhadap Tim dan acara pelatihan berlangsung sangat baik dan kekeluargaan; (2) Acara presentasi berlangsung sangat baik dan lancar; (3) Pada awalnya tampak kesan bahwa para peserta tidak mengetahui secara jelas tentang materi yang diberikan, tetapi sejalan dengan berlangsungnya acara, para peserta menjadi lebih memahaminya yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari para peserta. Dapat disarankan pula bahwa (1) kegiatan serupa perlu diadakan di daerah lain yang membutuhkan, dan (2) perlu pemantauan secara terus-menerus akan keberlangsungan materi/bahan yang telah disuluhkan.*

**Kata kunci:** Bibit Tanaman, Pelatihan, Penyuluhan, Tanaman Obat, Way Kanan

### **1. Pendahuluan**

Sebagai perwujudan upaya pelayanan kepada masyarakat, Pemerintah telah menetapkan *Primary Health Care* (PHC) sebagai suatu strategi untuk meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat. Keberhasilan proqram tersebut sangat bergantung pada unsur penerapan teknologi tepat guna dan peran serta masyarakat.

Kesadaran masyarakat untuk menggunakan pengobatan tradisional dengan obat tradisional merupakan bentuk peran serta masyarakat di dalam mengembangkan dan menyebar-luaskan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan masyarakat. Untuk itu, penggunaan obat tradisional perlu didorong dengan sebaik-baiknya.

Sistem Kesehatan Nasional yang merupakan penjabaran pola Pembangunan Nasional mendapatkan dasar hukum dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 99a/Menkes/SK/III/1982 tanggal 2 Maret 1982.

Di dalam Keputusan Menteri Kesehatan tersebut telah dijabarkan bahwa Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum. Tetumbuhan, hewan, dan mineral yang berkhasiat sebagai obat harus dikembangkan dan disebar-luaskan agar semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan dalam upaya menciptakan kesehatan masyarakat. Salah satu metode untuk mencapai program tersebut adalah dengan menggalakkan peran-serta masyarakat di dalam pengembangan TOGA (tanaman obat keluarga).

Tanaman obat keluarga (TOGA) pada hakikatnya adalah tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang dibudidayakan di sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun atau ladang, yang diruntukkan untuk memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Hasil dari kebun tanaman obat atau bahan obat selanjutnya dapat digunakan sendiri atau disalurkan kepada

masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.

Sayangnya pengembangan TOGA (tanaman obat keluarga) sebagai salah satu pilar Sistem Kesehatan Nasional sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan kesehatan, pengetahuan masyarakat akan tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan, dan teknologi pemrosesannya. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga perlu dilakukan langsung ke masyarakat, khususnya ke daerah-daerah terpencil sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa.

Desa Way Limau, kecamatan Negeri Agung, kabupaten Way Kanan merupakan salah satu desa yang dibina oleh Universitas Lampung melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun 2019. Sebagian besar penduduknya adalah petani lahan kering dengan tingkat ekonominya adalah menengah ke bawah. Tidak tersedianya infrastruktur yang memadai, masyarakat merasakan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan baik puskesmas maupun rumah sakit terdekat menjadi dambaan pokok di bidang kesehatan.

Di sisi lain, ketersediaan lahan baik pekarangan maupun kebun sangat tersedia luas. Peran masyarakat di sektor pertanian menjadi sisi lain yang sangat mendukung untuk dikembangkannya program budidaya dan pemanfaatan TOGA (tanaman obat keluarga) untuk menjadi alternatif sekaligus jalan keluar masyarakat menghadapi masalah bidang kesehatan tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk (1) memberikan pelatihan, sekaligus penyuluhan pemanfaatan TOGA, dan (2) budidaya tanaman jambu biji sebagai salah satu TOGA yang berpotensi meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat di desa Way Limau, kecamatan Negeri Agung, kabupaten Way Kanan. Dengan dilaksanakan kegiatan ini, maka diharapkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya dan manfaat TOGA dapat meningkat. Dengan itu, di dalam jangka panjang, diharapkan tingkat kesehatan dan ekonomi masyarakat akan meningkat. Selain itu, karena kegiatan ini dilaksanakan atas permintaan masyarakat sebagai kesatuan program Kuliah Kerja Nyata Universitas Lampung, maka masyarakat akan merasakan secara langsung keberadaan Universitas Lampung di dalam mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.

## 2. Bahan dan Metode

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) ini dilaksanakan di desa Way Limau, kecamatan Negeri Agung, kabupaten Way Kanan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Universitas Lampung tahun 2019. Sasaran kegiatan ini adalah para petani dan ibu rumah tangga di desa Way Limau, kecamatan Negeri Agung, kabupaten Way Kanan.

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Way Limau, kecamatan Negeri Agung, kabupaten Way Kanan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2019. Masyarakat yang hadir diundang oleh aparat desa.

Kegiatan berbentuk presentasi oleh Tim dari Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang terdiri atas: Prof. Dr. Ir. Soesiladi Esti Widodo, M.Sc. (Budidaya Jambu Biji), Dr. Ir. Subeki, M.Sc. (Obat Tradisional), dan Ir. Ermawati, M.S. (Pemanfaatan Tanaman Obat-obatan). Kegiatan presentasi dimulai dengan melakukan *pre-test* (dalam bentuk tanya jawab langsung) dan diakhiri juga dengan *post-test* (dalam bentuk tanya jawab langsung). Selain itu, dengan selesainya presentasi masing-masing, dilakukan tanya-jawab/diskusi untuk memperjelas topik presentasi. Kedua metode evaluasi tersebut digunakan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Bahan presentasi adalah slide, bibit dan bagian tanaman obat, serta buku referensi (*Capita Selecta Panen, Pascapanen dan Analisis Mutu Produk Tanaman Buah* yang ditulis oleh Prof. Dr. Ir. Soesiladi Esti Widodo, M.Sc.).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tim berangkat dengan kendaraan dinas Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Lampung, kira-kira pukul 06.30 dari depan gedung A Fakultas Pertanian Universitas Lampung, hari Senin tanggal 4 Februari 2019. Tim melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Tugas Dekan FP Unila No. 391/UN26.14/TU.00.00/2019 tanggal 1 Februari 2019, yang kemudian dikuatkan dengan Surat Tugas dari Ketua LPPM Unila No. 299/UN26.21/PM/2019 tanggal 4 Februari 2019.

Setelah dipandu dengan Google Maps, Tim sampai di desa Way Limau, kecamatan Negeri Agung, kabupaten Way Kanan kira-kira pukul 13.00 WIB. Tim disambut oleh para mahasiswa Universitas Lampung yang sedang KKN, dan diantar ke rumah Bapak Lurah untuk istirahat sejenak, makan siang, dan sholat dhuhur

(dijamak qosor dengan sholat asar). Setelah itu, Tim dengan dipandu oleh para mahasiswa menuju Balai Desa untuk memulai kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa desa Way Limau, kecamatan Negeri Agung, kabupaten Way Kanan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2019 pukul 14.30-17.30. Pada saat Tim memasuki Balai Desa, ruangan sudah penuh oleh peserta kegiatan yang sebagian besar adalah para ibu2 PKK dan majlis taklim, yang setengahnya adalah para bapak2 petani dan warga desa (Gambar 1).



**Gambar 1.** Peserta para ibu dan bapak saat kedatangan Tim FP Unila

Acara kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC dari mahasiswa KKN, dan dilanjutkan dengan sambutan dari Bapak Kepala Desa dan Tokoh Agama (Gambar 2).



**Gambar 2.** Tim FP Unila, bapak Kepala Dusun, dan tokoh agama saat acara akan dimulai

Setelah sambutan, acara kegiatan diawali dengan melakukan *pre-test* (dalam bentuk tanya jawab langsung). Tujuan *pre-test* dan *post-test* ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal dan akhir para peserta terhadap materi yang akan diberikan. *Pre-test* dan *post-test* dilaksanakan dalam bentuk tanya jawab langsung, bukannya dengan bentuk tertulis, karena peserta yang melebihi jumlah yang diperkirakan dan waktu yang sangat sempit. Selain itu, metode ini diyakini akan lebih memotivasi dan menghidupkan suasana kegiatan, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif (Syamsyiah, 2008). Secara umum, *pre-test* dan *post-test* merupakan salah satu bentuk evaluasi (*evaluation*), yang didefinisikan

oleh (Mehrens&Lehmann,1991) sebagai penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek.

Presentasi dilakukan dengan urutan adalah (1) materi Budidaya Jambu Biji oleh Prof. Dr. Ir. Soesiladi Esti Widodo, M.Sc., (2) materi Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Ir. Ermawati, M.S., dan (3) materi Obat Tradisional oleh Dr. Ir. Subeki, M.Sc. (Gambar 3). Pemaparan materi didukung dengan alat pengeras suara, laptop dan LCD Proyektor (dari FP Unila). Kegiatan presentasi diakhiri dengan *post-test* (dalam bentuk tanya jawab langsung).



**Gambar 3.** Acara pembukaan yang dipandu mahasiswa KKN Unila(kiri atas), Ir. Ermawati, M.S. (kanan atas), Prof. Dr. Ir. Soesiladi Esti Widodo, M.Sc.(kiri bawah), dan Dr. Ir. Subeki, M.Sc. (kanan bawah) sedang mempresentasikan materi

Berbicara tentang pemanfaatan tanaman obat atau bahan obat alam pada umumnya sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru. Sejak terciptanya manusia di permukaan bumi, telah diciptakan pula alam sekitarnya. Dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan akan kesejahteraan, manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan akan kehidupannya, termasuk keperluan akan obat-obatan dalam rangka mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi (Departemen Kesehatan RI, 1983a).

Kenyataan menunjukkan bahwa dengan bantuan obat-obatan yang berasal dari bahan alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya secara mudah, murah, dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan

masyarakat. Adapun pemanfaatan TOGA yang digunakan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga dengan gejala umum adalah demam panas, batuk, sakit perut/diare, dan gatal (Departemen Kesehatan RI, 1983b, 1983c, 1992).

Acara pemaparan materi diakhiri dengan menghadihkan bibit tanaman obat kepada wakil peserta untuk diperbanyak agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh yang hadir nantinya. Selain itu, dihadiahkan pula buku referensi yang berjudul “Capita Selecta Panen, Pascapanen dan Analisis Mutu Produk Tanaman Buah” yang ditulis oleh Prof. Dr. Ir. Soesiladi Esti Widodo, M.Sc. untuk diserahkan kepada mahasiswa KKN dan Bapak Kepala Desa. Acara ditutup oleh Bapak Kepala Desa. Acara keseluruhan selesai kira-kira pukul 17.30, dan Tim langsung meninggalkan tempat untuk kembali ke Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Secara umum, acara kegiatan pelatihan berlangsung sangat baik dan lancar. Pada awalnya tampak kesan bahwa para peserta tidak mengetahui secara jelas tentang ketiga materi yang diberikan, tetapi sejalan dengan berlangsungnya acara, para peserta menjadi lebih memahaminya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari para peserta. Peserta juga diberi contoh analisis usaha budidaya tanaman jambu biji (Tabel 1).

**Tabel 1.** Analisis usaha budidaya tanaman jambu biji (luas 1 hektar, jarak tanam 8 x 8 m, populasi 156 pohon)

Rincian	Harga satuan (Rp.)	Biaya (Rp.)
<b>A. Biaya Tahun Ke-1</b>		
1. Sewa lahan		30.000.000
2. Bibit (800 batang)	3.000	2.400.000
3. Pupuk:		
Pupuk kandang (6 ton)	150.000	900.000
Urea (25 kg)	1.500	37.500
SP36 (25 kg)	1.900	47.500
KCl (25 kg)	1.800	45.000
4. Pestisida, fungisida		800.000
5. Tenaga kerja		
Lubang tanam, ajir 23 HKP	7.000	161.000
Pemupukan 8 HKP + 15 HKW	5.000	131.000
Tanam 8 HKP + 10 HKW		106.000
Pelihara 40 HKP + 20 HKW		400.000
<b>B. Biaya Tahun Ke-2-4</b>		
1. Pupuk		

Pupuk kandang (10 ton)	150.000	1.500.000
Urea (75 kg)	1.500	112.500
SP36 (50 kg)	1.900	95.000
KCl (50 kg)	1.800	90.500
2. Pestisida, fungisida		781.250
3. Tenaga kerja		
Pelihara 50 HKP + 50 HKW		625.000
4. Alat		600.000

#### C. Biaya Tahun Ke-5-15

1. Pupuk		
Pupuk kandang (24 ton)	150.000	3.600.000
Urea (125 kg)	1.500	187.500
SP36 (300 kg)	1.900	570.000
KCl (150 kg)	1.800	270.000
2. Pestisida, fungisida		1.093.750
3. Tenaga kerja		
Pelihara 50 HKP + 60 HKW		550.000
4. Alat		450.000
Panen dan pascapanen (15 thn)		127.799.500
D. Pendapatan (15 thn, 70 t.)		245.000.000
E. Untung bersih (15 thn)		117.200.000
F. Parameter kelayakan usaha		
B/C ratio		1,917

**Keterangan:** Panen dimulai pada tahun ke-6 dan keuntungan mulai diraih pada tahun ke-6. Analisis biaya dan pendapatan ini tentunya tidak bersifat tetap, tetapi bergantung pada biaya input produksi dan harga buah.

#### 4. Kesimpulan

Dengan selesainya acara tersebut, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerimaan masyarakat dan pimpinan dan tokoh desa terhadap Tim secara khusus dan acara penyuluhan secara umum, berlangsung sangat baik dan kekeluargaan; (2) Acara presentasi berlangsung sangat baik dan lancar; (3) Pada awalnya tampak kesan bahwa para peserta tidak mengetahui secara jelas tentang ketiga materi yang diberikan, tetapi sejalan dengan berlangsungnya acara, para peserta menjadi lebih memahaminya yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari para peserta dan diskusi antar-peserta dan peserta-pemateri.

Dengan selesainya acara kegiatan tersebut dapat disarankan bahwa (1) kegiatan serupa perlu diadakan di daerah lain yang membutuhkan, dan (2) perlu pemantauan secara terus-menerus akan keberlangsungan materi/bahan yang telah disuluhkan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk mendeseminasikan ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat yang membutuhkan dan mendanai kegiatan secara penuh. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lampung yang telah membantu dengan menerbitkan Surat Tugas.

### **Daftar Pustaka**

Departemen Kesehatan RI. (1983a). *Misteri Modika Indonesia* Jilid I dan II. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. (1983b). *Pemanfaatan Tanaman Obat* Edisi III. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. (1983c). *Tanaman Obat Keluarga* Edisi III. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. (1992). *Pemanfaatan Tanaman Obat*. Jakarta.

Mehrens, W. A., & Lehmann, I. J. (1991). *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* (2nded.). New York: HoughtonMifflin Company.

Syamsyiah. (2008). *Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas 2 B Mts Surya Buana Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. 161 hlm.

Widodo, S. E. (2017). *Capita Selecta Panen, Pascapanen dan Analisis Mutu Produk Tanaman Buah*. Bandar Lampung: LPPM Universitas Lampung. 107 hlm.